

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan adalah proses membuka dan menipisnya serviks dan janin turun ke dalam jalan lahir yang terjadi secara alamiah dengan adanya kontraksi rahim yang menyebabkan nyeri persalinan.¹ Sebagai langkah untuk meningkatkan derajat kesehatan yang menjadi prioritas utama dalam upaya penyelenggaraan kesehatan adalah ibu. Keberhasilan program kesehatan ibu dapat dinilai melalui indikator utama yaitu Angka Kematian Ibu (AKI) yang merupakan kematian seorang perempuan pada saat persalinan yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya, tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan, terjatuh dan lain-lain.²

Menurut WHO Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia sebanyak 303.000 per 100.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Ibu (AKI) di ASEAN yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup.³ Sedangkan, di Indonesia Angka Kematian Ibu (AKI) menurun dari 305 kematian per 100.000 kelahiran hidup menjadi 189 kematian per 100.000 kelahiran hidup.² Di Provinsi Jawa Barat jumlah kematian ibu pada tahun 2023 berdasarkan pelaporan profil kesehatan Kabupaten/Kota sebanyak 792 kasus atau 96,89 per 100.000 KH, naik 114 kasus dibandingkan tahun 2022 yaitu 678 kasus.⁴ Berdasarkan data profil Kesehatan Jawa Barat Kabupaten Bogor menduduki peringkat pertama dari 10 Kabupaten/Kota dengan kasus kematian ibu tertinggi.⁴ Di Kabupaten Bogor kasus kematian ibu berdasarkan laporan jurnal penelitian pada tahun 2021 sebanyak 55 jiwa.⁵

Kematian ibu bisa terjadi pada saat hamil, bersalin dan nifas. Penyebab kematian ibu pada saat bersalin disebabkan oleh gangguan/komplikasi sungsang 3,0%, perdarahan 2,0%, kejang 0,1%, KPD 4,3%, partus lama 3,3%, lilitan tali pusat 2,1 %, plasenta previa 0,7%, plasenta tertinggal 0,4%, hipertensi 3,2%, lainnya 4,9% dan yang mengalami salah satu gangguan/komplikasi sebesar 20,9-22,0%.⁸

Upaya untuk mengurangi risiko kematian ibu adalah dengan melakukan persalinan yang aman dan ditolong oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan.⁶ Menurut data provinsi Indonesia tahun 2023, 89,5-90,3% ibu yang melahirkan di fasilitas kesehatan. Presentasi pada ibu melahirkan di Provinsi Jawa Barat tahun 2023, yang melahirkan di RS pemerintah 10,3%, RS swasta 25,2%, puskesmas 10,3%, klinik 9,0%, praktek dokter 0,6%, praktek bidan 34,4%, polindes 0,7%, rumah 9,5%, lainnya 0,1%.⁸ Penolong persalinan menunjukkan persalinan di tenaga kesehatan sebagai salah satu metode persalinan yang aman karena perawatan yang diberikan sesuai dengan kewenangan yang berlaku dan memiliki kemampuan untuk menangani komplikasi segera setelah persalinan.⁶

Asuhan persalinan normal yang sesuai standar dapat mencegah terjadinya masalah atau komplikasi karena dilakukan dengan mengaplikasikan lima benang merah untuk memberikan asuhan persalinan yang bersih dan aman, membuat keputusan klinik, asuhan sayang ibu, pencegahan infeksi, pencatatan, dan rujukan. Pengambilan keputusan selama proses persalinan dibuat berdasarkan hasil observasi, yang memberikan gambaran visual tentang kemajuan persalinan. Keluarga dan penolong persalinan mendukung dan mendorong ibu untuk merasa aman dan nyaman selama persalinan, yang merupakan bagian dari perawatan sayang ibu selama persalinan.⁹

Pada proses persalinan ibu memiliki rasa takut melahirkan karena nyeri kontraksi selama persalinan yang disebabkan oleh dilatasi serviks dan segmen bawah rahim, nyeri meningkat saat mulut rahim berdilatasi penuh karena tekanan bayi pada panggul, yang diikuti oleh peregangan dan robekan jalan lahir, sehingga dapat menyebabkan kemajuan persalinan yang terhambat. Hal ini dapat menimbulkan risiko atau komplikasi selama persalinan.¹⁰

Faktor penyebab timbulnya kecemasan pada ibu bersalin primigravida maupun multigravida karena faktor internal seperti kepercayaan tentang persalinan, perasaan menjelang persalinan dan faktor eksternal seperti informasi dari tenaga kesehatan serta dukungan suami.¹¹ Wanita yang baru hamil atau primigravida memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi

dibandingkan dengan wanita yang telah hamil atau multigravida. Ini adalah salah satu faktor paritas yang dapat mempengaruhi kecemasan ibu bersalin, yang dapat menghambat kemajuan persalinan. Hal ini disebabkan bahwa wanita yang baru hamil atau primigravida belum mengalami pengalaman persalinan sebelumnya, sehingga ibu kurang dapat mengendalikan emosi selama proses persalinan.¹²

Berdasarkan data yang diperoleh di Puskesmas Ciawi Kabupaten Bogor dari Januari 2023 hingga Desember 2023, terdapat 693 kelahiran secara spontan, 234 primipara (33,7%), dan 459 multipara (66,3%), serta 517 di antaranya mengalami robekan jalan lahir secara keseluruhan (74%). Ny. S adalah salah satu ibu hamil yang rutin melakukan pemeriksaan kehamilannya di Puskesmas Ciawi, ini kehamilan pertamanya dan mengalami keluhan cemas saat menghadapi proses persalinan. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi persalinan ibu termasuk belum pernah memiliki pengalaman melahirkan sebelumnya, sehingga ibu kurang mampu mengendalikan emosinya selama proses persalinan, yang dapat membuatnya merasa cemas. sehingga menjadi faktor yang dapat mengganggu persalinan.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan Asuhan Kebidanan Persalinan pada Ny. S usia 20 tahun G1P0A0 gravida 38 minggu di Puskesmas Ciawi kabupaten Bogor sebagai kasus laporan tugas akhir dengan pendekatan manajemen asuhan kebidanan dan penatalaksanaan yang tepat.

B. Rumusan Masalah dan Ruang Lingkup Masalah

1. Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan Kebidanan Persalinan pada Ny. S usia 20 tahun G1P0A0 gravida 38 minggu di Puskesmas Ciawi Kabupaten Bogor ?

2. Ruang Lingkup Masalah

Laporan tugas akhir ini berada pada lingkup Asuhan Kebidanan Persalinan pada Ny. S usia 20 tahun G1P0A0 gravida 38 minggu di Puskesmas Ciawi Kabupaten Bogor yang diasuh sejak bulan Maret – Mei 2024.

C. Tujuan Laporan Tugas Akhir

1. Tujuan Umum

Tujuan dari laporan kasus ini yaitu melakukan Asuhan Kebidanan Persalinan pada Ny. S usia 20 tahun G1P0A0 gravida 38 minggu di Puskesmas Ciawi Kabupaten Bogor.

2. Tujuan Khusus

- a. Diperoleh data subjektif dari Ny. S usia 20 tahun G1P0A0 gravida 38 minggu di Puskesmas Ciawi Kabupaten Bogor.
- b. Diperoleh data objektif dari Ny. S usia 20 tahun G1P0A0 gravida 38 minggu di Puskesmas Ciawi Kabupaten Bogor.
- c. Ditegakkan analisa pada kasus Ny. S usia 20 tahun G1P0A0 gravida 38 minggu di Puskesmas Ciawi Kabupaten Bogor.
- d. Dibuat penatalaksanaan tindakan dari kasus Ny. S usia 20 tahun G1P0A0 gravida 38 minggu di Puskesmas Ciawi Kabupaten Bogor.
- e. Diketahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam memberikan Asuhan Kebidanan Persalinan pada Ny. S usia 20 tahun G1P0A0 gravida 38 minggu di Puskesmas Ciawi Kabupaten Bogor.

D. Manfaat Kegiatan Asuhan Kebidanan

1. Bagi Pusat Layanan Kesehatan Puskesmas

Menjadi acuan untuk mempertahankan serta meningkatkan kualitas pelayanan asuhan persalinan normal sesuai dengan kewenangan kebidanan.

2. Bagi Klien dan Keluarga

Klien mendapatkan asuhan kebidanan persalinan normal, ibu dan keluarga mendapatkan informasi tentang pencegahan dan tindakan segera bila terjadi komplikasi selama asuhan berlangsung.

3. Bagi Profesi Bidan

Sebagai bahan masukan dan informasi mengenai Asuhan Persalinan yang sesuai dengan standar pelayanan dan kewenangan bidan dalam pertolongan persalinan.